BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Nyanyian Liang memiliki struktur call-and-response antara Liang Bele (solo pemimpin) dan Orong (respon kelompok) dengan teknik resitatif tanpa ketukan tetap dan improvisasi syair. Ciri musikalnya meliputi tangga nada pentatonik minor (Do-Re-Mi-Sol-La) dengan variasi nada Si, interval sempit, serta perkembangan tempo dari Andantino ke Moderato. Terdapat empat motif melodi pada bagian solo dan tiga motif pada bagian respon, dinyanyikan dengan dinamika berangsur (gradually) dari mezzo-forte ke forte serta aksen sukacita pada sahutan ‘ha-hu-ha-hoe’. Nyanyian ini bersifat ekspresif (con brio dan appasionato) dengan pola komposisi A (a a’).

Bukan hanya bentuk musikal, peneliti juga menemukan beberapa temuan lain yaitu nyanyian Liang berperan sebagai pemersatu sosial-budaya masyarakat Desa Pamakayo, mencerminkan keterikatan emosional, nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan relasi spiritual dengan alam. Selain itu, berfungsi sebagai media komunikasi simbolis dalam ritual adat, penguat hubungan sosial, dan penanda identitas kultural. Kontribusinya dalam etnomusikologi menunjukkan bagaimana musik tradisional menjadi "dokumen hidup" yang memelihara nilai-nilai masyarakat.

pelestarian nyanyian Liang menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda, dominasi budaya digital, minimnya dokumentasi, dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi terpadu meliputi integrasi ke kurikulum

pendidikan, pengembangan arsip digital audio-visual, promosi melalui media sosial, penyelenggaraan pertunjukan rutin, serta pengembangan sebagai produk wisata budaya. Sinergi antara edukasi, dokumentasi, promosi, dan ekonomi kreatif diharapkan dapat menjaga keberlangsungan tradisi ini di era digital sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Pamakayo.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa Pamakayo

   Pelestarian nyanyian Liang sebagai warisan budaya takbenda masyarakat Desa Pamakayo memerlukan sinergi antara pemerintah desa Pamakayo dan komunitas adat dalam pendokumentasian aspek lirik, melodi, serta makna filosofisnya. Implementasi hasil penelitian sebagai materi muatan lokal di institusi pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam transfer pengetahuan lintas generasi.

2. Pelaku Musik Tradisional

   Pelaku musik tradisional, khususnya penjaga nyanyian *Liang* dan tarian *Wede*, perlu melakukan pendokumentasian secara komprehensif meliputi rekaman audio-visual dan notasi musik untuk menjaga keaslian karya. Inovasi dapat dikembangkan melalui penggabungan elemen modern yang tetap menghormati pakem tradisi, seperti aransemen musik kontemporer atau format pertunjukan yang lebih singkat untuk media sosial. Penting juga membangun sistem regenerasi melalui sanggar seni dan pelatihan terstruktur bagi generasi muda. Kolaborasi dengan akademisi, pemerintah, dan komunitas seni akan memperkuat upaya pelestarian, sementara promosi melalui platform digital dan festival budaya dapat memperluas apresiasi masyarakat. Dengan

pendekatan ini, kesenian tradisional tidak hanya terjaga keasliannya tetapi juga tetap relevan di era modern.

3. Peneliti selanjutnya

   Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih mendalam mengenai aspek-aspek terkait yang belum terungkap dalam penelitian ini